

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden, akhirnya dicarikan rujukannya teorinya.¹ Sumber lain menyatakan pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja secara statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Yaitu unsur inovasi, baik fonologis maupun leksikal yang dimiliki oleh suatu kelompok bahasa tertentu secara eksklusif.² Penelitian ini melakukan pendekatan berdasarkan pada kenyataan di lapangan yang berupa bukti-bukti kualitatif dan apa yang dialami oleh responden.

Jenis metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.³

¹Sudjarwo, M. S, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2001), h. 25

²M. Harwijaya, *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Yogyakarta: elMatera Publising, 2007), h. 69

³Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), Cet. Ke-5, h. 54

Penelitian ini akan mendeskripsikan secara sistematis dan akurat tentang fakta-fakta serta hubungan antarfenomena yang berkenaan dengan peranan guru PAI sebagai pendidik, pengajar, dan teladan dalam pembinaan akhlak peserta didik pada SD Negeri 2 Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah.

B. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan adalah obyek penelitian.⁴ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah

1. Data primer yaitu : Guru Pendidikan Agama Islam
2. Data sekunder yaitu kepala sekolah, dewan guru, tokoh masyarakat, dan peserta didik.
3. Dokumen, yaitu berupa arsip dokumen resmi, brosur dan sebagainya.

Dari sumber ini diperoleh data yang berkaitan dengan Peranan pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik dengan uraian sebagai berikut:

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 102

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai sumber data primer (subyek penelitian) dan merupakan fokus penelitian ini. Guru PAI pada SD Negeri 2 Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah berjumlah 2 orang terdiri dari 1 PNS dan 1 guru honorer,⁵ yang aktif mengajar 2 orang guru. Maka dalam hal ini berarti kedua Guru PAI ini yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. Berkaitan dengan sumber data ini data yang diambil adalah data yang berkaitan dengan dengan peranan guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik SD Negeri 2 Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah.

2. Peserta didik SD Negeri 2 Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah

Peserta didik SD Negeri 2 Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah yang berjumlah 180 orang.⁶

Untuk sumber data dari peserta didik, dikarenakan jumlahnya banyak, maka tidak seluruhnya dijadikan sumber data, akan tetapi dengan menggunakan sampel. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data.⁷

⁵Data Pada Komputer Tata Usaha SD Negeri 2 Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah, 6 Sept. 2015

⁶Data Pada Komputer Tata Usaha SD Negeri 2 Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah, 10 Sept. 2015

⁷Wardi Bactiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos,1997), h. 83

Cara pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *purposive sampling* lebih cocok digunakan digunakan untuk penelitian kualitatif.⁸

purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya karena alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar.⁹

Agar mempermudah dalam observasi dan wawancara maka sumber data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas unggulan yaitu kelas II 36 peserta didik, III : 38 Peserta didik, dan IV : 39 peserta didik yang jumlah seluruhnya 113 peserta didik.

Sumber data yang berupa peserta didik tersebut dibutuhkan untuk mengambil data yang berkaitan dengan akhlak peserta didik SD Negeri 2 Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah.

3. Kepala Sekolah, Waka dan Guru

Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum sebagai informan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan Peranan guru PAI. Waka Kesiswaan dan guru-guru sebagai informan untuk mendapatkan informasi

⁸Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Cet. Ke-3, h. 124

⁹Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, h. 113

yang berkenaan dengan akhlak peserta didik SD Negeri 2 Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu; (1). Observasi langsung (*pengamatan langsung*), wawancara (*Interview*), dan studi dokumentasi.

1. Observasi Langsung (*Pengamatan Langsung*)

Observasi langsung atau pengamatan langsung adalah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan terhadap subyek.¹⁰ Teknik ini dipergunakan untuk mendapatkan secara langsung melalui indra penglihatan data yang berkenaan dengan peranan guru PAI pada peserta didik SD Negeri 2 Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah, tentu saja obyek pengamatan adalah guru PAI SD Negeri 2 Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah. Teknik ini juga dipergunakan juga untuk mendapatkan secara langsung data yang berkenaan dengan akhlak peserta didik, tentu saja yang menjadi obyek pengamatan adalah peserta didik SD Negeri 2 Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹¹ Sumber lain

¹⁰Sudjarwo, M. S, *Op. cit.*, h. 69

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedor penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 200

mengatakan wawancara adalah Pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.¹² Teknik ini dipergunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang belum dapat terlihat secara visual atau secara langsung oleh penulis.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian.¹³ Sumber lain mengatakan metode dokumentasi adalah mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan sebagainya, yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.¹⁴ Teknik ini dipergunakan untuk mendapatkan data-data yang berupa tulisan, gambar, atau rekaman, seperti ; data guru, data siswa, data sarana dan prasarana sekolah, struktur organisasi sekolah, kurikulum, dan lain-lain.

D. Teknik Analisa Data

¹²Sudjarwo, M. S, *Op. cit.*, h. 70

¹³Ibid., h. 67

¹⁴Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Jakarta: Gadjah Mada, Universty Pres, 1988), h. 133

Analisis data kualitatif fokusnya pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan dan penempatan data pada konteksnya masing-masing, dan melukiskannya di dalam kata-kata daripada di dalam angka-angka.¹⁵

Analisis data pada penelitian ini terdiri dari tiga aktivitas yaitu sebagai berikut,¹⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses perangkuman, pengikhtisaran, atau penyeleksian terhadap data yang terkumpul, sehingga masing-masing data tersebut dapat dikategorisasikan, difokuskan, atau disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti.¹⁷ Sumber lain menyatakan, reduksi data adalah mengolah data mentah yang dikumpulkan, diringkas dan disistematisasikan, agar mudah dipahami dan dicermati. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat verifikasi.¹⁸ Dalam hal ini peneliti mereduksi/merangkum data yang berkenaan dengan Peranan guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik SD Negeri 2 Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah.

2. Display Data

¹⁵Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), Cet. Ke-5, h. 255-256

¹⁶*Ibid.*, h. 256-258

¹⁷*Ibid.*

¹⁸Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Renaja Rosdakarya, 2001), h. 193

Display data adalah penyajian data ke dalam sejumlah matriks yang sesuai, misalnya matriks urutan waktu yang menunjukkan kronologis suatu program, matrik jalinan antarkomponen di dalam proses suatu kegiatan, dan lain sebagainya. Matriks ini untuk memudahkan pengkonstruksian di dalam rangka menuturkan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan data.¹⁹

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk menerjemahkan hasil analisis dalam rumusan yang singkat, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan.²⁰

Muara dari seluruh kegiatan analisis data pada penelitian ini terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang berhasil dimengerti berkenaan dengan peranan guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik SD Negeri 2 Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah, dan dari sinilah akan]didapkan kesimpulan-kesimpulan yang komprehensif dan mendalam.

Ketiga aktivitas analisis data diatas bukanlah sesuatu yang berlangsung linier, melainkan merupakan suatu siklus yang interaktif . Siklus interaktif menunjukkan adanya kemauan yang sungguh-sungguh untuk memahami atau mendapatkan pengertian yang mendalam, komprehensif, dan rinci mengenai suatu masalah, sehingga dapat melahirkan kesimpulan-kesimpulan induktif. Jadi, setiap kesimpulan dari data yang telah diperoleh,

¹⁹Sanapiah Faisal, *Loc. cit.*

²⁰Suharsimi Arikunto, *Op. cit.*, h. 311

pada tingkat “pertama”, lazimnya dianggap sebagai kesimpulan “tentatif” yang perlu dicek dan dilacak terus dari berbagai sumber dan informasi lainnya.²¹

Jadi, data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, terutama data yang berkenaan dengan peranan guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik SD Negeri 2 Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah, diproses melalui ketiga aktivitas analisis tersebut di atas, dan dicek, serta dilacak secara terus-menerus dan berulang-ulang, agar menghasilkan kesimpulan akhir yang komprehensif dan mendalam.



²¹Sanapiah Faisal, *Loc. cit*